

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah diakui oleh petugas kesehatan bahwa prinsip-prinsip pendidikan kesehatan sangat penting untuk menunjang pelayanan kesehatan, baik secara individu, maupun kelompok di dalam masyarakat. Namun karena pendidikan kesehatan ini tidak segera dan jelas memperlihatkan hasilnya, maka dirasakan tidak segera membawa manfaat bagi masyarakat. Hal ini memang benar karena pendidikan adalah merupakan "*behavioral investment*" jangka panjang. Hasil investasi pendidikan kesehatan baru dapat dilihat beberapa tahun kemudian melalui tingkat penurunan "angka mordibitas" dan "angka mortalitas". Dalam waktu jangka pendek (*immediate impact*) pendidikan kesehatan hanya menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat.

Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh kepada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*out come*) pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep perilaku pendidikan dalam bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan, bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu pedagogik praktis atau praktek pendidikan. Oleh sebab itu konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar, yang

berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat luas. Konsep ini berangkat dari suatu asumsi bahwa manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya untuk mencapai nilai-nilai hidup di dalam masyarakat selalu memerlukan bantuan orang lain yang mempunyai kelebihan dan untuk mencapai tujuan tersebut, seseorang individu, kelompok ataupun masyarakat tidak terlepas dari kegiatan belajar.

Kegiatan atau proses belajar dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Kebutuhan belajar (*learning needs*) dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan dan atau sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan keterampilan dan atau sikap ingin diperoleh seseorang, kelompok, masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Undang-undang nomor 23 tahun 1992 Bab V pada halaman 10 tentang Kesehatan, menyatakan bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, maka pemerintah menyelenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Untuk keberhasilan upaya pembangunan kesehatan tersebut, maka masyarakat perlu diikutsertakan agar berpartisipasi aktif dalam upaya kesehatan. Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat

kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, tenaga kesehatan bertugas menyelenggarakan atau melakukan kegiatan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan bidang keahlian atau kewenangannya. Perawat profesional pemula yang kompeten dihasilkan melalui institusi pendidikan D-III Keperawatan, merupakan salah satu tenaga kesehatan diharapkan dapat berperan serta dalam memandirikan rakyat dan menggerakkan masyarakat untuk mencapai hidup sehat.

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat, baik sehat atau sakit, mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Pelayanan keperawatan berupa bantuan yang diberikan karena adanya kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan, serta kurangnya kemauan menuju kepada kemampuan kegiatan hidup sehari-hari secara mandiri.

Asuhan keperawatan adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan pada praktek keperawatan yang langsung diberikan kepada klien/pasien pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Asuhan keperawatan dilaksanakan menggunakan

metodologi proses keperawatan, berpedoman pada standar keperawatan, dilandasi etik dan etika keperawatan dalam lingkup wewenang serta tanggungjawabnya. Asuhan keperawatan juga memberikan penanganan dan pencegahan pada masa sakit kepada klien/pasien. Hal ini dapat dilakukan efektif, bila orang yang memberi asuhan keperawatan dimaksud telah menguasai pengetahuan keperawatan, termasuk keperawatan maternitas.

Perawat mempunyai peran yang sangat penting dalam perawatan pasien karena secara terus menerus berhubungan dengan pasien. Perawat berkewajiban memberikan penatalaksanaan yang terbaik untuk pasien secara optimal dan bertanggung jawab. Untuk itu perawat harus mengetahui secara tepat dan selalu mempertahankan hubungan kerjasama yang ditandai dengan tukar menukar perilaku (Stuart dan Sundeen, 1987).

Menurut Indah (1988) salah satu upaya pencegahan pada masa sakit adalah mengenal dan mengetahui jenis penyakit pada tingkat awal serta mengadakan pengobatan yang segera dan tepat. Tujuan utamanya adalah agar dapat dilakukan pengobatan yang setepat-tepatnya dari setiap jenis penyakit sehingga tercapai penyembuhan yang sempurna dan mencegah terjadinya kecacatan yang diakibatkan oleh suatu penyakit.

Beberapa contoh mengenai keperawatan maternitas adalah masalah penyakit reproduksi. Reproduksi adalah suatu istilah yang masih asing di telinga sebagian masyarakat, terutama bagi perempuan dari remaja menjelang dewasa (dewasa muda). Walaupun semua perempuan dewasa telah mengalami sendiri proses reproduksi itu, namun belum semua mengetahui bagaimana menciptakan

suatu keadaan yang baik dan sehat, perlu tidaknya perawatan, tidak terkecuali organ-organ reproduksi yang meliputi vagina (liang senggama), servik (leher rahim), rahim (kandung), ovarium (indung telur). Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menyebabkan tingkat kerentangan terhadap penyakit reproduksi, antara lain penyakit kanker leher rahim, syphilis, gonorrhea meningkat.

Menurut Tjokro Negoro (1998) bagian Protologi Universitas Indonesia kanker payudara menduduki tempat nomor dua dari insidens semua tipe kanker di Indonesia, maupun registrasi di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo dan ditemukan 2606 kasus kanker. Kanker Serviks Uteri (633 kasus) yang terbanyak, hasil belajar Keperawatan Maternitas (385 kasus) yang nomor dua terbanyak.

Di Sumatera Utara diperoleh data dari Dinas Kesehatan Medan bahwa jumlah penderita penyakit kanker payudara pada tahun 1999 terdapat 120 kasus, tahun 2000 sebanyak 350 kasus, tahun 2004 sebanyak 420 kasus. Dari data RSU Pringadi Medan diperoleh bahwa jumlah penderita penyakit kanker payudara pada tahun 2003 adalah 57 kasus, tahun 2004 sebanyak 66 kasus dan tahun 2005 sebanyak 85 kasus. Dari data tersebut diatas tercatat bahwa penderita penyakit kanker payudara setiap tahun menunjukkan angka kenaikan.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa asuhan keperawatan maternitas menjadi sangat penting dan dapat dilakukan oleh setiap lulusan akademi keperawatan dengan baik. Oleh karena itu, hasil belajar mata kuliah keperawatan mahasiswa akademi keperawatan yang baik dapat menunjang

pelaksanaan praktek keperawatan di lapangan. Akan tetapi tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap asuhan keperawatan, khususnya Hasil belajar Keperawatan Maternitas di Akademi seperti di Akademi Keperawatan (Akper) kabupaten Langkat masih sangat rendah. Dari data yang didapat bahwa 60 % mahasiswa D-III akademi keperawatan memperoleh nilai C, 32 % nilai B, 8 % nilai A dan selebihnya memperoleh nilai D atau E. Mengapa? Menurut beberapa Akper yang ada di Kabupaten Langkat dan Kota Binjai bahwa mata kuliah Keperawatan Maternitas adalah matakuliah yang sulit dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa.

Dari kondisi di atas perlu dikaji faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar Maternitas bagaimana sikap mahasiswa terhadap profesi keperawatan dan keterbukaan mereka terhadap saluran komunikasi menjadi variabel yang sangat penting untuk diteliti. Sikap tentunya menjadi faktor pendorong untuk memunculkan perilaku dalam belajar, kecintaan akan profesi membawa keinginan untuk lebih mendalami dan mengetahui bagaimana profesi dimaksud dapat dijalankan suatu saat nantinya dengan baik. Keterbukaan terhadap saluran komunikasi, memberi peluang bagi mahasiswa untuk menggali dan mencari informasi yang berkaitan dengan pengetahuan maternitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, bahkan juga dengan melakukan komunikasi dengan orang lain. Hal ini, dianggap menjadi latar belakang masalah, karena begitu banyak sumber informasi yang dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam menimba ilmu, akan tetapi, mungkin kurang dimanfaatkan oleh mahasiswa secara optimal.

B. Identifikasi Masalah.

Belajar tentang keperawatan maternitas bukanlah hal yang mudah, sehingga dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi mahasiswa dan pelaksanaan asuhan keperawatan nantinya di lapangan dimana ia bekerja. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar keperawatan maternitas mahasiswa D-III keperawatan? Kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran keperawatan maternitas? Apakah karena sarana-prasarana yang kurang memadai dapat memberi kontribusi terhadap hasil belajar keperawatan maternitas? Apakah lingkungan yang kurang mendukung dapat memberikan kontribusi bagi hasil belajar keperawatan maternitas? Apakah kemampuan awal siswa mempengaruhi hasil belajar keperawatan maternitas? Sejauhmana kontribusi disiplin belajar siswa dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar tentang keperawatan maternitas? Apakah keadaan kondisi mahasiswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar keperawatan maternitas? Bagaimana tingkat kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan keperawatan maternitas? Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap profesi keperawatan? Adakah mahasiswa mempunyai harapan yang tinggi tentang masa depan profesi keperawatan? Hal apa saja yang sudah dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk dukungan terhadap profesinya sebagai tenaga keperawatan nantinya? Apakah sikap mahasiswa terhadap profesi keperawatan memberi kontribusi terhadap perolehan hasil belajar keperawatan maternitas?

Bagaimana sikap mahasiswa terhadap profesi keperawatan? Apakah ada kontribusi sikap terhadap profesi keperawatan dengan hasil belajar maternitas mahasiswa? Sejauh mana partisipasi mahasiswa untuk memperoleh informasi tentang keperawatan maternitas? Adakah upaya mahasiswa memperoleh informasi dan bahan-bahan lainnya yang mendukungnya dalam belajar keperawatan maternitas? Dari mana saja materi yang terkait dengan pelajaran dapat diketahui mahasiswa untuk mempelajari keperawatan maternitas? Adakah teknologi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan mahasiswa selama ini untuk mencapai hasil belajar yang optimal? Sumber-sumber apa saja yang digunakan mahasiswa untuk mempelajari mata kuliah keperawatan maternitas? Bagaimana keterbukaan terhadap saluran komunikasi yang dilakukan mahasiswa selama ini? Bagaimana bentuk jaringan komunikasi yang dilakukan mahasiswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kemajuan belajarnya? Apakah keterbukaan terhadap saluran komunikasi memberi kontribusi terhadap hasil belajar keperawatan maternitas?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas pada pembahasan, dan untuk lebih efektif dan lebih efisien, maka masalah dalam penelitian ini diberi batasan pada faktor-faktor yang diduga memberi kontribusi pada hasil belajar keperawatan maternitas antara lain sikap terhadap profesi keperawatan dan keterbukaan terhadap saluran komunikasi. Sikap terhadap profesi keperawatan menggambarkan respon mahasiswa mengenai profesi keperawatan, antara lain

keinginan menjadi perawat, masa depan perawat, kecintaan terhadap tugas perawat, dan rasa pengabdian terhadap profesi keperawatan. Keterbukaan terhadap saluran komunikasi menggambarkan upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mencari dan menggali serta mempelajari informasi berupa pengetahuan tentang maternitas, baik melalui media cetak, elektronika, dan komunikasi dengan orang lain.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap terhadap profesi keperawatan dengan hasil belajar keperawatan maternitas?
2. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterbukaan terhadap saluran komunikasi dengan hasil belajar keperawatan maternitas?
3. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap terhadap profesi keperawatan dan keterbukaan terhadap saluran komunikasi secara bersama-sama dengan hasil belajar keperawatan maternitas?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap profesi keperawatan dengan hasil belajar keperawatan maternitas?

2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterbukaan terhadap saluran komunikasi dengan hasil belajar keperawatan maternitas?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap profesi keperawatan dan keterbukaan terhadap saluran komunikasi secara bersama-sama dengan hasil belajar keperawatan maternitas?

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui hubungan antara sikap terhadap profesi keperawatan dan keterbukaan terhadap saluran komunikasi dengan hasil belajar Maternitas mahasiswa program D-III di Kabupaten Langkat akan memberi manfaat teoretis maupun praktis.

Manfaat teoretisnya adalah sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan dan petugas kesehatan guna kemajuan pembelajaran atau memperkaya khasanah pengetahuan dalam pendidikan pada umumnya dan pembelajaran keperawatan maternitas pada khususnya.

Manfaat praktisnya adalah sebagai :

- 1) Bahan pertimbangan bagi Dosen dan petugas kesehatan dalam menentukan faktor-faktor yang memberikan kontribusi dan memahami kemampuan mahasiswa serta memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam menyajikan suatu materi pelajaran dalam proses pembelajaran keperawatan maternitas,
- 2) Salah satu masukan bagi dosen untuk mengetahui upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan keperawatan maternitas.

3) Sebagai bahan masukan informasi dan dapat digunakan oleh lembaga

pendidikan keperawatan dalam pengelolaan pembelajaran keperawatan
maternitas.

